

## **INTISARI**

Penelitian ini berusaha menganalisis proses terwujudnya Perpustakaan Jalanan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) beserta strategi mobilisasi yang dilakukan berdasarkan perspektif Gerakan Sosial Baru (GSB). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme kritis, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi literatur. Kriteria informan yang dipilih didasarkan pada kapasitas kemampuan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menghasilkan pembacaan terhadap praksis Perpustakaan Jalanan DIY dengan menggunakan kerangka teoritik dari GSB (Singh, 2001), proses identitas kolektif (Melucci, 2004), dan pendekatan konstruksi sosial dalam membaca mobilisasi (Stekelenburg & Klandermans, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan identitas aktor dari pegiat Perpustakaan Jalanan DIY yang dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: nilai atau pengetahuan, cara mengenali diri (*self-recognized*), dan kultural. Ketiga aspek ini menjadi penghantar kepada pembentukan identitas kolektif. Praktik berkolektif diikat oleh nilai-nilai atau ideologi yang dapat dipetakan ke dalam tiga hal; egalitarianisme, kebebasan individu, serta anti-hierarkis dan otoritas. Tiga nilai atau ideologi yang mereka pegang ini secara tidak langsung merupakan basis dari ideologi anarkisme. Identitas kolektif yang ditemukan pada penelitian ini tidaklah permanen. Ini disebabkan kesadaran anarkisme hanya berada di tataran kesadaran kolektif saja, sehingga kesadaran ini nantinya dapat berubah sewaktu-waktu seiring dengan perkembangan dan dialektika pandangan (nilai) dari para pegiat. Sementara, tahap mobilisasi dilakukan beriringan dengan dinamika konteks sosial yang terjadi di sekeliling komunitas. Adanya kesamaan motif dan pandangan (nilai) merupakan faktor penentu keberhasilan dalam melakukan mobilisasi yang memberi pengaruh terhadap keikutsertaan individu atau partisipan.

**Kata Kunci:** Identitas Kolektif, Mobilisasi Sumberdaya, Gerakan Literasi, Nilai, Ideologi, Perpustakaan Komunitas.

## **ABSTRACT**

This research aims to analyze the establishment process of the Perpustakaan Jalanan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) along with the mobilization strategies based on the perspective of the New Social Movement (NSM). The research using a critical constructivism paradigm, with data collection conducted through observation, in-depth interviews, and literature studies. The selection of informants is based on their capability to answer the research questions. This study produces an interpretation of the practices of Perpustakaan Jalanan DIY using the theoretical framework of NSM (Singh, 2001), the process of collective identity (Melucci, 2004), and the social construction approach in understanding mobilization (Stekelenburg & Klandermans, 2009). The results of this research indicate the actor identities of Perpustakaan Jalanan DIY activists can be categorized into three main aspects: values or knowledge, self-recognition, and cultural. These three aspects contribute to shaping the collective identity. The practical of collectivity are bound by values or ideologies that can be viewed into three elements: egalitarianism, individual freedom, and anti-hierarchical and anti-authoritarian tendencies. These three values or ideologies indirectly form the basis of an anarchist ideology. The collective identity found in this research is not permanent, as the awareness of anarchism exists only at the level of collective consciousness. Therefore, this awareness can change over time in line with the development and dialectics of the activists' perspectives (values). Meanwhile, the mobilization phase occurs in conjunction with the social context dynamics surrounding the community. The presence of shared motives and perspectives (values) is a determining factor for success in mobilization, influencing the participation of individuals or participants.

**Keywords:** Collective Identitiy, Resource Moblization, Literacy Movement, Value, Ideology, Community Library.